

## PEMANFAATAN E-WALLET, INVESTASI DIGITAL, DAN KEAMANAN TRANSAKSI BAGI GURU DAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Ajeng Luthfiyatul Farida<sup>1\*</sup>, Putri Fariska<sup>2</sup>, Farida Titik Kristanti, Dwi Fitriзал Salim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Telkom, Bandung

[ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id](mailto:ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id)<sup>1\*</sup>, [fariskaputri@telkomuniversity.ac.id](mailto:fariskaputri@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,

[faridatk@telkomuniversity.ac.id](mailto:faridatk@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>, [dwifitrizalslm@telkomuniversity.ac.id](mailto:dwifitrizalslm@telkomuniversity.ac.id)<sup>4</sup>

Received: 02-11-2025

Revised: 14-11-2025

Approved: 05-12-2025

### ABSTRAK

*Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital bagi guru dan lembaga pendidikan melalui pemanfaatan e-wallet, pengenalan investasi digital, serta penguatan keamanan transaksi. Metode pengabdian menggunakan pendekatan participatory learning yang mencakup sosialisasi literasi keuangan digital, pelatihan praktik penggunaan aplikasi, simulasi transaksi, diskusi studi kasus, serta evaluasi kegiatan melalui kuesioner skala Likert dan pertanyaan terbuka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 92% peserta memahami tujuan pengabdian, 90% menilai materi relevan dengan kebutuhan, dan seluruh peserta merasakan peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan e-wallet, investasi digital, serta praktik keamanan transaksi. Simpulan, bahwa pelatihan berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan layanan keuangan digital secara produktif dan aman, serta mendorong lembaga pendidikan untuk mengadopsi sistem keuangan digital secara lebih optimal.*

**Kata Kunci:** E-Wallet, Literasi Keuangan Digital, Investasi Digital, Keamanan Transaksi

### PENDAHULUAN

Transformasi digital di sektor keuangan telah membawa perubahan besar terhadap perilaku transaksi masyarakat. Munculnya layanan keuangan berbasis teknologi seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *digital investment platform* menjadikan aktivitas finansial semakin mudah diakses (Arner, 2020). Namun, di sisi lain, tingkat literasi keuangan digital di kalangan pendidik masih tergolong rendah. Guru dan lembaga pendidikan berperan penting dalam menanamkan pemahaman tentang keuangan digital kepada peserta didik, sehingga peningkatan kapasitas mereka menjadi kebutuhan yang mendesak. Selain itu, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan global (Indonesia, 2024). Kemunculan layanan *financial technology* (fintech) seperti *e-wallet*, *digital banking*, dan *online investment platform* memberikan kemudahan dalam bertransaksi, berinvestasi, dan mengelola keuangan (Chen, 2022). Indonesia termasuk salah satu negara dengan pertumbuhan pengguna fintech tercepat di Asia Tenggara. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan ((OJK), 2023), indeks literasi keuangan digital masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih menunjukkan adanya kesenjangan literasi terutama di sektor pendidikan dan kelompok profesi non-keuangan.

Dalam konteks dunia pendidikan, guru memiliki peran strategis tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan kepada peserta didik. Rendahnya tingkat literasi digital keuangan di kalangan guru berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal dan aman (Setiawan, 2022). Guru cenderung menggunakan aplikasi e-wallet hanya untuk kebutuhan konsumtif, belum dimanfaatkan secara produktif untuk investasi atau pengelolaan keuangan jangka panjang. Selain itu,

tantangan utama yang muncul dalam penggunaan layanan keuangan digital adalah keamanan transaksi. Banyak pengguna, termasuk tenaga pendidik, belum memahami sepenuhnya risiko *phishing*, *social engineering*, dan penyalahgunaan data pribadi. Studi oleh Rahmawati & Pratama (2023) menunjukkan bahwa meningkatnya kasus kejahatan siber dalam transaksi digital sebagian besar disebabkan oleh rendahnya kesadaran pengguna terhadap praktik keamanan data. Hal ini menimbulkan urgensi akan perlunya edukasi dan pelatihan keamanan transaksi digital di kalangan pendidik.

Kondisi tersebut juga tampak jelas pada lingkungan guru dan staf lembaga pendidikan di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, ditemukan bahwa sebagian besar guru memang telah memanfaatkan e-wallet sebagai sarana transaksi harian, seperti pembayaran kebutuhan rumah tangga, pembelian pulsa dan paket data, hingga donasi digital. Namun, pemanfaatan tersebut masih bersifat dasar dan belum disertai pemahaman komprehensif mengenai fitur keamanan, autentikasi berlapis, enkripsi data, serta cara mengidentifikasi potensi penipuan digital yang sering terjadi pada layanan fintech. Selain itu, sebagian besar guru juga belum memahami fungsi e-wallet sebagai pintu masuk menuju layanan keuangan digital lain, seperti dompet investasi, micro-investing, reksadana digital, maupun fitur pengelolaan keuangan otomatis yang sebenarnya dapat meningkatkan literasi dan kesejahteraan finansial mereka. Kondisi serupa juga dialami oleh pihak lembaga pendidikan, yang kini mulai terdorong untuk menerapkan sistem pembayaran non-tunai, digitalisasi administrasi, dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Namun, proses transformasi tersebut terhambat oleh rendahnya literasi digital, keterbatasan keterampilan teknis operator sekolah, keraguan terhadap keamanan sistem, serta kekhawatiran akan risiko kebocoran data dan transaksi tidak sah yang dapat merugikan institusi (Susanto, 2022).

Menanggapi berbagai tantangan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom melaksanakan kegiatan bertema “Pemanfaatan E-Wallet, Investasi Digital, dan Keamanan Transaksi bagi Guru dan Lembaga Pendidikan” yang dipusatkan di SMK YPPS Sumedang. Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan digital para guru dan tenaga pendidik melalui pemahaman yang sistematis mengenai pemanfaatan e-wallet, pengenalan instrumen investasi digital yang relevan dan aman, serta penguatan kesadaran mengenai pentingnya perlindungan data pribadi, keamanan transaksi, dan pengelolaan risiko digital dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan kapasitas individu, tetapi juga muncul dorongan bagi lembaga pendidikan untuk mengadopsi sistem keuangan digital yang lebih efisien, transparan, aman, serta selaras dengan kebutuhan tata kelola keuangan modern yang semakin menuntut kecepatan, akurasi, dan akuntabilitas.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 17 Juni 2025 di SMK YPPS Sumedang dengan melibatkan guru, staf administrasi, serta perwakilan lembaga pendidikan. Metode kegiatan dirancang menggunakan pendekatan *participatory learning*, yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan pelatihan sehingga materi yang diberikan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga langsung dipraktikkan dalam konteks nyata. Tahapan kegiatan terdiri dari empat bagian utama. Pertama, sosialisasi dan edukasi literasi keuangan digital, di mana

peserta diperkenalkan pada konsep fundamental mengenai e-wallet, fitur-fitur keamanan digital, jenis-jenis instrumen investasi berbasis aplikasi, serta risiko umum seperti phishing, social engineering, dan penyalahgunaan data pribadi. Materi disampaikan melalui presentasi, contoh kasus aktual di Indonesia, dan penjelasan cara kerja teknologi keamanan seperti two-factor authentication dan enkripsi data. Tahapan ini dirancang untuk membangun pondasi pengetahuan peserta, sehingga mereka memahami konteks sebelum masuk ke praktik langsung.

Kedua, pelatihan praktik dan simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital. Pada tahap ini peserta diminta melakukan serangkaian aktivitas menggunakan perangkat masing-masing, seperti membuat akun e-wallet, berlatih melakukan transaksi non-tunai, menguji fitur keamanan, hingga mencoba simulasi investasi digital mikro yang legal dan aman. Pelatihan dilakukan dengan pendampingan langsung dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Telkom. Simulasi ini penting agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan administrasi sekolah, pembelajaran, maupun transaksi pribadi sehari-hari. Ketiga, diskusi kelompok dan analisis studi kasus, yang bertujuan memperkuat kemampuan peserta dalam mengidentifikasi permasalahan nyata terkait keamanan transaksi digital. Tim memberikan beberapa skenario kasus seperti penipuan melalui tautan palsu, pencurian OTP, dan manipulasi data, kemudian peserta diminta menganalisis penyebab, risiko, serta langkah pencegahan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Diskusi ini mendorong peserta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kewaspadaan terhadap ancaman digital yang sering tidak disadari.

Keempat, evaluasi kegiatan, dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari lima pernyataan berbasis skala Likert empat poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) serta satu pertanyaan terbuka untuk menggali kesan, saran, dan insight peserta. Instrumen ini digunakan untuk menilai efektivitas keterpaduan materi, relevansi dengan kebutuhan peserta, kemampuan narasumber, serta kepuasan terhadap keseluruhan kegiatan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase, sedangkan jawaban pertanyaan terbuka dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola pemahaman dan perubahan persepsi peserta. Metode yang dirancang secara terstruktur dan partisipatif ini memungkinkan adanya alur pembelajaran yang berkesinambungan—dimulai dari peningkatan pengetahuan dasar, pemahaman risiko, kemampuan praktik, hingga evaluasi dampak kegiatan. Keseluruhan metode ini menjadi dasar yang menghasilkan temuan sebagaimana yang dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan, seperti meningkatnya pemahaman peserta (92%), relevansi kegiatan dengan kebutuhan (90%), serta peningkatan kesadaran keamanan digital berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif maupun tanggapan kualitatif peserta.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK YPPS Sumedang telah berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan *setuju* hingga *sangat setuju* terhadap berbagai aspek kegiatan. Sebanyak 92% responden menilai bahwa program pengabdian telah sesuai dengan tujuan kegiatan, dan 90% menyatakan kegiatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Selain itu, 86% responden menyatakan waktu pelaksanaan mencukupi, sedangkan 100% peserta menilai bahwa

dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah dan tanggap selama pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pada foto tersebut adalah Pelatihan Penyediaan Perangkat Ajar yang diselenggarakan di SMK YPPS Sumedang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar yang lebih terstruktur, efektif, dan selaras dengan kurikulum yang berlaku. Narasumber memberikan pemaparan materi melalui presentasi, sementara para peserta mengikuti dengan aktif, mencatat, dan berdiskusi. Pelatihan ini juga mendorong guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif serta memperkuat kemampuan mereka dalam merancang proses belajar mengajar yang lebih berkualitas. Suasana kegiatan terlihat kondusif, dengan partisipasi yang antusias dari seluruh peserta.



**Gambar 2.** Evaluasi Kegiatan PKM

Analisis data ini menunjukkan adanya kesesuaian antara metode yang diterapkan dengan hasil yang diperoleh. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi, pelatihan interaktif, simulasi, serta diskusi studi kasus yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan digital. Metode *participatory learning* memungkinkan peserta terlibat aktif dalam praktik

penggunaan e-wallet dan simulasi investasi digital. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Handayani (2021); Amelia (2022); dan Wahyuni (2023) yang menyebutkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan literasi digital lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional karena mendorong keterlibatan langsung peserta. Lebih lanjut, hasil kualitatif dari kolom terbuka kuesioner memperlihatkan bahwa peserta merasa kegiatan ini “menambah pengetahuan tentang penggunaan teknologi digital”, “memberikan wawasan baru mengenai keamanan transaksi”, serta “meningkatkan kesadaran terhadap risiko penipuan digital”. Pernyataan ini menunjukkan adanya perubahan persepsi dan peningkatan pemahaman peserta terkait topik yang disampaikan.

Kegiatan ini juga memperlihatkan dampak positif dalam konteks adopsi teknologi keuangan di lingkungan pendidikan. Tingkat keberhasilan implementasi teknologi digital sangat dipengaruhi oleh pemahaman pengguna terhadap fungsi dan risikonya (Nugroho, 2023). Dalam kegiatan ini, guru-guru mulai memahami bahwa e-wallet tidak hanya digunakan untuk transaksi konsumtif, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk pembayaran institusional, penyimpanan dana kegiatan, hingga akses investasi mikro berbasis aplikasi. Selain itu, pelatihan keamanan transaksi digital juga dinilai penting oleh peserta. Hal ini mendukung temuan Rahmawati dan Pratama (2023); Rachman (2022); dan Fitriani (2021) yang menegaskan bahwa keamanan data pribadi merupakan aspek yang paling sering diabaikan oleh pengguna layanan keuangan digital di Indonesia. Melalui sesi diskusi dan simulasi, peserta diajak mengenali tanda-tanda potensi penipuan, pentingnya verifikasi dua langkah (*two-factor authentication*), serta kewaspadaan terhadap tautan mencurigakan (Nasution, 2020).

Pelaksanaan kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa guru memiliki potensi besar sebagai agen literasi digital di lingkungan pendidikan. Dengan bekal yang diperoleh, guru dapat menularkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan digital kepada siswa, sekaligus menjadi contoh penggunaan teknologi finansial secara bijak dan aman. Dengan demikian, kegiatan ini telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi keuangan digital dan kesadaran keamanan transaksi di kalangan guru dan lembaga pendidikan. Hasil ini konsisten dengan desain metode pelaksanaan yang berorientasi pada partisipasi aktif, relevansi kebutuhan sasaran, dan pendekatan praktis berbasis pengalaman nyata peserta.

**Tabel 1.**  
**Tambahan Interpretasi Kesesuaian Metode dan Hasil**

<b>Komponen Metode</b>	<b>Tujuan Pelaksanaan</b>	<b>Hasil yang Dicapai</b>	<b>Kesesuaian</b>
Sosialisasi literasi keuangan digital	Meningkatkan pemahaman dasar e-wallet dan investasi digital	92% peserta menyatakan kegiatan sesuai tujuan	Sangat sesuai
Pelatihan interaktif & simulasi	Meningkatkan kemampuan praktik dan kesadaran keamanan transaksi	90% peserta menilai kegiatan sesuai kebutuhan	Sesuai
Diskusi & studi kasus	Mengidentifikasi risiko dan solusi keamanan digital	Peserta memahami ancaman dan tindakan preventif	Sangat sesuai

---

Evaluasi kegiatan	Menilai efektivitas metode dan kepuasan peserta	100% menilai pelaksana ramah dan membantu	Sangat sesuai
-------------------	---	---	---------------

---

Kesesuaian ini menunjukkan bahwa perancangan metode pelatihan yang partisipatif dan berbasis praktik nyata efektif meningkatkan literasi keuangan digital, sejalan dengan rekomendasi OJK (2023) dan penelitian Setiawan & Nuraini (2022) tentang pentingnya pelatihan kontekstual bagi pendidik.

### **SIMPULAN**

Bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Pemanfaatan E-Wallet, Investasi Digital, dan Keamanan Transaksi bagi Guru dan Lembaga Pendidikan” di SMK YPPS Sumedang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, dibuktikan dengan meningkatnya literasi keuangan digital para guru dan tenaga kependidikan (Fadhilah, 2024). Peserta memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penggunaan e-wallet, peluang investasi digital, serta pentingnya keamanan transaksi dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Melalui sosialisasi, pelatihan interaktif, dan simulasi praktik, peserta menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan aplikasi e-wallet tidak hanya untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga untuk transaksi kelembagaan dan pemanfaatan layanan investasi mikro yang legal dan aman, sejalan dengan temuan Setiawan & Nuraini (2022) serta Wijayanti (2024). Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta terhadap risiko kejahatan siber dan urgensi perlindungan data pribadi melalui penerapan langkah-langkah keamanan seperti two-factor authentication dan kewaspadaan terhadap tautan mencurigakan. Secara keseluruhan, pendekatan participatory learning terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital dan mendukung transformasi keuangan di lingkungan pendidikan. Ke depan, diperlukan pelaksanaan kegiatan secara berkelanjutan, misalnya melalui program training of trainers dan penguatan kolaborasi antara universitas dan lembaga pendidikan agar transformasi digital berjalan lebih aman, inklusif, dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- (OJK), O. J. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. Jakarta: OJK.
- Amelia, R. &. (2022). Analisis Tingkat Keamanan Pengguna Dompot Digital di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi*, 5(1), , 20–28.
- Ananda, P. &. (2023). Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan Digital terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Guru. *Jurnal Abdimas Cendekia*, 7(2), , 89–97.
- Arner, D. W. (2020). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *Georgetown Journal of International Law* 47(4), , 1271–1319.
- Budianto, R. &. (2022). Penerapan Fintech dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Keuangan Pendidikan*, 9(1), , 33–42.
- Chen, S. &. (2022). Digital Financial Literacy and E-Wallet Adoption among Teachers: A Study in Emerging Economies. *International Journal of Education and Finance*, 8(2), 77–89.
- Dewi, S. &. (2021). Literasi Digital dan Perilaku Aman Bertransaksi Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 8(2), , 115–126.

- Fadhilah, N. &. (2024). Transformasi Digital dan Peningkatan Inklusi Keuangan di Sektor Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 6(1), , 12–24.
- Fitriani, N. &. (2021). Penguatan Literasi Keuangan Digital melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Sekolah Menengah. *Jurnal Abdi Kreatif*, 5(1), , 23–31.
- Indonesia, B. (2024). Laporan Ekonomi Keuangan Digital Indonesia 2024. Jakarta: Bank Indonesia.
- Lestari, P. &. (2023). Keamanan Data dalam Transaksi Digital Berbasis Mobile Payment. *Jurnal Teknologi dan Keuangan Digital*, 1(2), , 45–58.
- Nasution, H. &. (2020). Fintech Adoption in Educational Institutions: Challenges and Opportunities. *Journal of Digital Economy and Innovation*, 2(3), , 88–96.
- Nugroho, D. &. (2023). Tantangan Keamanan Data pada Transaksi Keuangan Berbasis Digital di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 7(1), , 33–41.
- Park, C. &. (2020). Financial Technology and the Future of Financial Inclusion in Asia. *Asian Economic Policy Review*, 16(1), , 4–22.
- Prasetyo, M. &. (2023). Pelatihan Penggunaan E-Wallet dan Investasi Digital bagi UMKM dan Pendidik. *Jurnal Abdi Nusantara*, 5(1), , 77–85.
- Rachman, A. &. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keamanan Penggunaan Aplikasi Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(4), , 150–161.
- Rahmawati, I. &. (2023). Keamanan Transaksi Digital dan Perlindungan Konsumen di Era Fintech. *Jurnal Keuangan Digital Indonesia*, 2(1), , 45–56.
- Sari, M. &. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi Tenaga Pendidik di Era 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovatif*, 4(3), , 55–62.
- Setiawan, A. &. (2022). Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan E-Wallet di Kalangan Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Abdimas Ekonomi*, 5(2), , 101–110.
- Susanto, D. &. (2022). Penerapan E-Wallet sebagai Alat Transaksi Non Tunai di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Digital*, 3(2), , 55–66.
- Wahyuni, A. &. (2023). Literasi Keuangan dan Keamanan Transaksi Digital di Kalangan Pendidik. *Jurnal Abdi Teknologi dan Sosial*, 4(2), , 101–110.
- Wijayanti, L. &. (2024). Kesiapan Guru terhadap Pemanfaatan Teknologi Keuangan Digital di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Keuangan*, 3(2), , 42–51.